

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia secara turun temurun sudah mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat. Obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dan obat-obatan modern dikenal oleh lapisan masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia secara tradisional semakin disukai karena efek samping lebih kecil dari obat yang dibuat secara sintesis. Pengetahuan tentang obat ini merupakan warisan budaya berdasarkan pengalaman yang secara turun-temurun diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi saat ini. Selain itu popularitas dan pengembangan obat tradisional kian meningkat dan makin banyak diminati oleh masyarakat seiring dengan slogan “kembali ke alam” semakin meningkat⁽¹⁾. Indonesia terdapat banyak tumbuhan atau tanaman obat yang kaya akan khasiat dan manfaat. Misalnya tumbuhan nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) yang terdapat di daerah Kalimantan dan Sumatra.

Tumbuhan nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) biasanya dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional seperti obat sakit perut dan obat penurun panas dalam oleh masyarakat Kalimantan. Arang dari akar nipah digunakan sebagai obat sakit gigi, dan sakit kepala. Ekstrak tumbuhan nipah mampu menghambat penyakit tuberkulosis, penyakit hati (liver)⁽²⁾. Senyawa yang memiliki aktivitas analgetik adalah flavanoid, salah satunya yang memiliki fungsi sebagai penghambat fase penting dalam biosintesis prostaglandin⁽³⁾. Yaitu pada lintasan siklooksigenase dapat menghambat

enzim COX-2 dengan cara menurunkan ekskresi gen sehingga aktifitas enzim COX-2 akan terhambat. Hal tersebut akan mengakibatkan terhambatnya pembentukan prostaglandin dari asam arakidonat. Rendahnya prostaglandin ini yang akan mengakibatkan terhambatnya proses aktivitas nosiseptor perifer, dan proses pembentukan nyeri akan terhambat⁽⁴⁾.

Nyeri adalah perasaan sensorik dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan (ancaman) kerusakan jaringan⁽⁵⁾. Nyeri yang disebabkan oleh rangsangan mekanisme, kimiawi atau fisis (kalor, listrik) dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan. Mediator nyeri ini terdapat diseluruh jaringan dan organ tubuh kecuali di Susunan Saraf Pusat (SSP). Mediator-mediator nyeri yang juga disebut autokoid ini antar lain histamin, prostaglandin, serotonin, bradikinin, dan leukotrien. Mediator nyeri ini dapat menyebabkan terjadinya reaksi peradangan, kejang-kejang dan demam⁽⁶⁾.

Berdasarkan latar belakang diatas yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol daun nipah (*Nypa fruiticans* Wurmb) memiliki aktivitas analgetik pada mencit jantan galur *Swiss webster* yang diinduksi dengan asam asetat secara intraperitoneal serta berapakah dosis efektif ekstrak etanol nipa (*Nypa fruiticans* Wurmb) yang memiliki aktivitas analgetik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan aktivitas analgetik ekstrak etanol daun nipah (*Nypa fruiticans* Wurmb) terhadap mencit jantan *Swiss webster* yang diinduksi dengan asam asetat secara intraperitoneal,

serta untuk mengetahui dosis efektif ekstrak etanol daun nipah (*Nypa fruiticans* Wurmb) yang memiliki aktivitas analgetik.

